

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah perilaku yang dapat memberi rasa sakit pada orang lain baik secara mental maupun secara fisik. Perilaku ini dilakukan dalam bentuk tindakan fisik, verbal serta psikologis. Perilaku *bullying* menyebabkan korban tidak mampu melakukan sesuatu karena lemah secara fisik atau mental (Syah, 2017).

Prevalensi *bullying* di sekolah beberapa negara seperti Asia, Amerika, dan Eropa diperkirakan terjadi sekitar 8-50% (Bulu, Maemunah, & Sulasmini, 2019). Data UNICEF menunjukkan bahwa rata-rata 50% anak di dunia mengalami perilaku kekerasan di sekolah. Terdapat 150 juta remaja di dunia pernah mengalami perilaku *bullying* oleh teman sebayanya dengan hasil analisis data 122 negara mewakili 51% dari remaja yang berusia 13-15 tahun (Liswantiani & Nugrahanta, 2021). Prevalensi di Indonesia anak yang mengalami perilaku *bullying* dari hasil pemantauan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai 2014 terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2011 ada 2,178 kasus kekerasan, tahun 2012 ada 3,512 kasus, 2013 ada 4,311 kasus dan tahun 2014 ada 5,066 kasus (Bulu, Maemunah, & Sulasmini, 2019).

Perilaku *bullying* banyak terjadi karena ada faktor pemicu dari tindakan tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Faktor lain yang menjadi pemicu *bullying* seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok/ teman sebaya. Faktor pemicu dari perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja dapat berdampak buruk dalam kehidupan remaja lain. Dampak buruk yang dapat menimpa remaja akibat *bullying* menyebabkan korban mengalami kesakitan fisik dan psikologi, kepercayaan diri merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik merasa sendiri, serba salah dan takut pergi ke sekolah, merasa tidak ada yang menolong, mengasingkan diri, menderita kecemasan sosial, dan berkeinginan untuk bunuh diri (Putri, 2018).

Dampak buruk yang dialami remaja korban *bullying* dapat menyerang masalah kesehatan, baik secara mental maupun fisik. Masalah yang sering menyerang mental remaja yaitu kecemasan (Hakim, Igga, & Meiyuntaningsih, 2019). Kecemasan dapat diartikan sebagai keadaan tegang pada individu yang berusaha melakukan respons untuk menghilangkannya. Kecemasan merupakan peringatan adanya ancaman bahaya untuk segera mengambil tindakan (Saefudin, 2020).

Kecemasan terjadi akibat perilaku *bullying* yang dilakukan secara fisik dan verbal. *Bullying* yang secara fisik yaitu seperti memukul, mendorong,

meninju, melempar dan menjambak. *Bullying* secara verbal yang dilakukan seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan, menuduh, menyorak, memfitnah (Putri, 2018). Kecemasan akibat *bullying* dapat menyebabkan ketakutan pada diri remaja karena ketakutan akan penolakan *interpersonal* yang dapat mengganggu seseorang dalam aktivitasnya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Perilaku *bullying* di sekolah menyebabkan remaja tidak minat mengikuti kegiatan belajar mengajar hingga mengalami putus sekolah (Muliani & Ginanjar, 2020).

Perilaku *bullying* yang terjadi disekolah dapat dilakukan pencegahan dengan memberikan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh teman sebaya. Teman sebaya merupakan media penyampaian informasi dalam program intervensi anti *bullying*. Penyampaian pengetahuan *bullying* terdapat lima tahap belajar sosial kognitif melalui pengamatan (*observational learning*), yaitu *attention* (memberikan perhatian pada model), *retention* (menyimpan informasi yang telah diperoleh), *production* (mewujudkan informasi dalam bentuk *overt behavior*), dan *motivation* (pemberian motivasi) (Aryuni, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Firmawati & Sudirman pada tahun 2021 yang dilakukan di SMA/ SMK Kabupaten Gorontalo, memaparkan sebanyak 50% memiliki dukungan teman sebaya yang baik sehingga memiliki angka perilaku *bullying* yang rendah. *Bullying* menyebabkan kecemasan pada remaja, selain dukungan teman sebaya dapat dilakukan *psikoedukasi* dalam menurunkan tingkat kecemasan pada siswa yang mengalami *bullying*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan ke 32 responden di kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk di mana 3,2% tidak pernah mengalami *bullying*, dan 96,8% pernah mengalami *bullying*. Dari data tersebut banyak remaja yang menjadi korban *bullying* dalam lingkup pertemanan, dan ada yang mendapatkan respon baik dan ada respon yang tidak baik dari orang lain ketika mengalami *bullying*, serta remaja memahami terkait dengan *bullying* dan melakukan upaya untuk mencegah *bullying*. Remaja sebanyak 24 dari 32 siswa di SMP Negeri 2 Trucuk yang mengalami perilaku *bullying* merasa sedih dan cemas di lingkungan pertemanan. Sedangkan, remaja sebanyak 8 dari 32 siswa di SMP Negeri 2 Trucuk tidak merasa cemas ketika mengalami perilaku *bullying*. SMP Negeri 2 Trucuk terpilih sebagai sekolah penggerak “Agen Anti Perundungan (*Bullying*)” oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), program ini mencegah terjadinya perilaku *bullying* antar remaja yang dapat menimbulkan masalah kesehatan mental berupa kecemasan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi oleh *Peer* (Teman Sebaya) Terhadap Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Edukasi Oleh Peer (Teman Sebaya) Terhadap Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi edukasi oleh *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022 .
- b. Mengidentifikasi kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* sebelum diberikan edukasi oleh *peer* (teman sebaya) di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* setelah diberikan edukasi oleh *peer* (teman sebaya) di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan remaja, untuk edukasi antar *peer* (teman sebaya)

dalam menurunkan kecemasan remaja dalam menghadapi perilaku *bullying*.

2. Secara Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen di perpustakaan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan edukasi dan kecemasan remaja menghadapi *bullying*.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi profesi untuk mengembangkan intervensi keperawatan pada kecemasan remaja dalam menghadapi perilaku *bullying*.

c. Bagi IPTEK

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai edukasi oleh *peer* (teman sebaya) dalam menurunkan kecemasan remaja dalam menghadapi perilaku *bullying*.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan edukasi dan kecemasan remaja menghadapi *bullying*.

e. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan mengembangkan ilmu mengenai edukasi *peer* terhadap kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Araya, Natalia, and Marida 2018	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Bullying</i> Dengan Metode Role Play Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMPN	Penelitian ini merupakan penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan desain <i>one-group pra-post test design</i> . Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan besar sampel 60 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (<i>pre test</i>) dengan membagikan kuesioner, setelah itu peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang <i>bullying</i> dengan metode <i>role play</i> selanjutnya diakhiri dengan	Diketahui bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai signficancy ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$) yang artinya Ha diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang <i>bullying</i> dengan metode <i>role play</i> terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja SMPN. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh	a. Variabel bebasnya adalah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang <i>Bullying</i> . b. Responden yaitu remaja c. Desain penelitian menggunakan <i>one-group pre-post test</i> .	a. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMPN sedangkan yang diteliti adalah kecemasan remaja menghadapi perilaku <i>bullying</i> . b. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian <i>pre eksperimen</i> sedangkan yang peneliti gunakan adalah metode

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan (<i>post test</i>).	pendidikan kesehatan tentang <i>bullying</i> dengan metode <i>role play</i> terhadap pengetahuan dan sikap.		<i>quasi</i> eksperimen. c. Teknik pengambilan sample, penelitian sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>area/ cluster sampling</i> .
2.	Khoirunnisa, Maula, and Arwen 2018	Hubungan Tindakan <i>Bullying</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Tangerang	Jenis penelitian ini termasuk analitik korelasional, rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan besar sampel 155 responden. Untuk pengumpulan data <i>bullying</i> menggunakan kuesioner. Untuk	Diketahui bahwa Korban <i>bullying</i> rata-rata mengalami bentuk <i>bullying</i> mental (55%) yang terjadi pada korban berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar korban <i>bullying</i> mengalami kecemasan (61%)	a. Variabel terikatnya adalah Kecemasan remaja menghadapi <i>bullying</i> . b. Responden yaitu remaja	a. Variabel bebasnya yang diteliti adalah Pengaruh edukasi oleh <i>peer</i> (teman sebaya) b. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian analitik

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			kecemasan menggunakan kuesioner HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>). Penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square	dengan kebanyakan korban mengalami tingkat kecemasan ringan (34%). Ada hubungan tindakan <i>bullying</i> dengan tingkat kecemasan pada korban <i>bullying</i> dengan ρ -value (0,033) < Alpha (0,05).		korelasional sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah quasi eksperimen. c. Teknik pengambilan sample, penelitian sebelumnya menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>area/ cluster sampling</i> .
3	Aryuni 2017	Strategi Pencegahan <i>Bullying</i> Melalui Program "Sekolah Care" Bagi Fasilitator Sebaya	Penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian <i>untreated control group design with pre-test and post-test</i> . Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik non parametrik	Diketahui bahwa dari 739 siswa SMA di Yogyakarta menunjukkan bahwa 13.53% siswa mengalami <i>bullying</i> dan 53.58% siswa telah	a. Variabel bebasnya adalah Edukasi pencegahan <i>bullying</i> . b. Responden yaitu remaja c. Metode penelitian	a. Variabel terikatnya yang diteliti adalah kecemasan remaja menghadapi perilaku <i>bullying</i> . b. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			uji Mann-Whitney U dengan menganalisis skor gain.	melihat perilaku <i>bullying</i> di sekolah. <i>Bullying</i> Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk memimpin diskusi kasus <i>bullying</i> pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (pelatihan Sekolah CARE) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.	yang digunakan adalah kuasi eksperimen.	dengan desain penelitian <i>untreated control group design with pre-test and post-test</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan dengan desain <i>one-group pre-post test</i> .
4.	Novianti and Mia 2021	Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja yang Mengalami <i>Bullying</i> .	Metode yang digunakan adalah cross sectional, dengan sampel 148 responden. Pengambilan data	Hasil penelitian ada pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan	a. Variabel terikatnya adalah Kecemasan Remaja	a. Variabel bebasnya yang diteliti adalah pengaruh edukasi oleh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			dilakukan dengan kuesioner melalui form online (<i>google form</i>) yang terdiri dari empat bagian yaitu data demografi, <i>bullying</i> , dukungan keluarga dan dan tingkat kecemasan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan Uji Korelasi Pearson dan uji T-Independent.	tingkat kecemasan pada remaja pelaku <i>bullying</i> di SMA Negeri 7 Jakarta ($p\text{-value} = 0,000$).	menghadapi perilaku <i>bullying</i> b. Responden yaitu remaja	<i>peer</i> (teman sebaya) b. Metode penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian korelasi sedangkan yang peneliti gunakan adalah <i>quasi</i> eksperimen.